

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI RENDAHNYA KUANTITAS
WANITA YANG MENGUASAI ILMU BAHASA ARAB DIBANDINGKAN
PRIA DI DESA MORODEMAK Kec. BONANG Kab. DEMAK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
M A M D I H A H
9142 1468

JURUSAN BAHASA ARAB

1997

Drs. H a m r u n i

Dosen IAIN Sunan Kalijaga

Y o g y a k a r t a

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr. Mamdiyah

Lamp : 8 eksemplar

Yogyakarta, 2 Juli 1997

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perubahan-perubahan seperlunya maka kami selaku pem bimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : M a m d i h a h

NIM : 9142 1468

Fakultas/ Jur. : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Kuantitas Wanita Yang Menguasai Ilmu Bahasa Arab Di

bandingkan Pria Di Desa Morodemak
Kec. Bonang Kab. Demak

telah dapat diajukan untuk melengkapi syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami

(Drs. H a m r u n i)
NIP: 150223029

Drs. Moh. Bakit
Dosen Fakultas Tarbiyah
I A I N Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS
Hal: Perbaikan Skripsi

Sdri. Mamdiyah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
I A I N Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami menguji, meneliti ulang dan memperbaiki seperlunya,
maka selaku konsultan kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Mamdiyah

Nim : 91421468

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi

Rendahnya Kuantitas Wanita Yang Menguasai Ilmu Bahasa Arab
Dibandingkan Pria Di Desa Morodemak Kec. Bonang Kab. Demak
telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh
gelar sarjana Agama SI pada Fakultas Tarbiyah I A I N Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, kepada yang
berkepentingan harap maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 1997
Konsultan

(Drs. Moh. Bakit)

NIP: 150013923

fi

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI RENDAHNYA KUANTITAS
WANITA YANG MENGIASAI ILMU BAHASA ARAB DIANDINGKAN PERA DI
DESA MORO DEMAK KEC. BONANG KAB. DEMAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

M A M D I H A H

NIM: 91421468

Telah dimunaqosyahkan didepan Sidang Dewan Munaqosyah

Pada tanggal 9 Agustus 1997 M / 5 Robi'ul Akhir 1418 H

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Drs. Miftah BaidLowi)
NIP : 150110383

Sekretaris Sidang

(Drs. Miftah BaidLowi)
NIP : 150110383

Pembimbing Skripsi

(Drs. Hainruni)
NIP: 150223029

Pengaji I
(Drs. Moh. Bakit)
NIP : 150013923

Pengaji II
(Drs. Dr. Mulyono)
NIP: 150192839

Yogyakarta, 4 September 1997

I A I N Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan

(Drs. H. Moh. Anis, MA)

NIP: 150058699



M O T T O

فَاسْتَبِّحْ بِكَهْدَرْبَهْدَأَنْ لَا أَضْيُغُ عَمَلَ عَامِلٍ
عِنْكُمْ مِنْ ذِكْرٍ أَوْ أَنْقَبْتُكُمْ مِنْ بَعْضٍ (العنان: ١٩٥)

Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman) : "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyia - kan amal orang-orang yang beriman diantara kamu, baik laki-laki maupun perempuan (karena) sebagian kamu ada lah turunan yang lain...." (QS. Ali Imron : 195) 1)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dian- tara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahu- an beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa ya ng kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah : 11) 2)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾ Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahnya, (Se marang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 110

²⁾ Ibid, hal. 910

PERSEMPAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Almamaterku

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى مُحَمَّدٍ
وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ . أَمَّا بَعْدُ :

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam.

Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan ke hadirat Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELA KANGI RENDAHNYA KUANTITAS WANITA YANG MENGUASAI ILMU BAHASA ARAB DIBANDINGKAN PRIA DI DESA MORODEMAK Kec. BONANG Kab. DEMAK", yang penulis susun guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Agama dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Moh. Anis, MA selaku dekan Tarbiyah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Janan Asyifuddin, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. Hamruni selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dan meng

arahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Drs. Ahmad Warid selaku Pembimbing Akademik.
5. Semua bapak dan ibu dosen IAIN Sunan Kalijaga khusus - nya dosen Tarbiyah yang telah menyalurkan ilmunya se - hingga penulis dapat merampungkan studi.
6. Bapak kepala Desa Morodemak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di desa Moro demak serta diluangkannya waktu untuk penulis ~~didalam~~ melakukan wawancara (kepada para staf kelurahan).
7. Bapak/ Ibu, adik-adik dan semua pihak terkait yang te - lah memberikan motifasi baik berupa materiil maupun non materiil sehingga penulis dapat merampungkan studi.
8. Tidak lupa kepada seluruh masyarakat Morodemak, khusus nya para generasi muda yang telah meluangkan waktu ~~mem~~ berikan informasi maupun jawaban-jawaban atas persoalan yang penulis tanyakan.

Semoga semua amal kebaikan beliau diterima di sisih - NYA serta mendapatkan balasan yang setimpal. Amien.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini da - pat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis.

Yogyakarta, 28 Juni 1997



Penulis

DAFTAR ISI

Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Hipotesis	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
F. Metodologi Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	17
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II. GAMBARAN UMUM DESA MORODEMAK	
A. Letak Geografis dan Demografinya	40
B. Sosial Ekonomi Desa Morodemak	45
C. Pendidikan dan Keagamaan	49
D. Struktur Pemerintahan Desa	54
BAB III. PENGUASAAN WANITA MORODEMAK DALAM BAHASA ARAB	
A. Pendidikan Generasi Muda Morodemak ..	56

1. Pendidikan Wanita Morodemak	59
2. Pendidikan Pria Morodemak	60
B. Penguasaan Bahasa Arab Wanita Dan Pria	63
1. Tingkat Penguasaan Berbentuk Angka..	65
2. Tingkat Penguasaan Non Angka	67
C. Beberapa Faktor Yang Melatarbelakangi	76
1. Faktor Ekstern	77
2. Analisis Terhadap Faktor Ekstern ...	93
3. Faktor Intern	95
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	97
1. Faktor Pendukung	98
2. Faktor Penghambat	100
E. Kesimpulan	103
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran - Saran	111
C. Kata Penutup	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR TABEL

TABEL	I. LUAS TANAH MENURUT PENGGUNAANNYA.....	43
TABEL	II. JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR	44
TABEL	III. STRUKTUR MATA PENCAHARIAN PENDUDUK ...	47
TABEL	IV. SARANA PERDAGANGAN MASYARAKAT	48
TABEL	V. SARANA KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI ..	49
TABEL	VI. SARANA PENDIDIKAN UMUM	50
TABEL	VII. SARANA PENDIDIKAN KHUSUS	51
TABEL	VIII. MAJLIS TA'LIM DAN KEGIATANNYA DI DESA	52
TABEL	IX. KEGIATAN KEAGAMAAN GENERASI MUDA	53
TABEL	X. KLASIFIKASI PENDIDIKAN GENERASI MUDA MO RODEMAK MENURUT JENIS PENDIDIKANNYA ..	57
TABEL	XI. KLASIFIKASI PENDIDIKAN GENERASI MUDA ME NURUT JENIS KELAMIN	58
TABEL	XII. JENJANG PENDIDIKAN WANITA YANG BERSTATUS SEBAGAI SANTRI	59
TABEL	XIII. JENJANG PENDIDIKAN PRIA YANG BERSTATUS SEBAGAI SANTRI	61
TABEL	XIV. KATAGORI NILAI RAPORT PRIA	65
TABEL	XV. KATAGORI NILAI RAPORT WANITA	66
TABEL	XVI. ILMU AGAMA YANG LEBIH DIDAHULUKAN DIPELA JARI (MENURUT WANITA DAN PRIA).....	68
TABEL	XVII, PENTINGNYA BAHASA ARAB DALAM AJARAN IS- LAM (MENURUT PRIA WANITA).....	69
TABEL	XVIII. TINGKAT KESULITAN BAHASA ARAB PRIA WANITA	70

TABEL	XIX. PEMAHAMAN TERHADAP TEKS BAHASA ARAB...	71
TABEL	XX. UPAYA (PRIA WANITA) DIDALAM MEMAKNAI BA HASA ARAB	72
TABEL	XXI. SIKAP PRIA DAN WANITA TERHADAP BAHASA A* RAB	73
TABEL	XXII. HASIL BELAJAR PRIA DAN WANITA	74



DAFTAR LAMPIRAN.

- | | |
|----------|--|
| Lampiran | I. Daftar Informan |
| Lampiran | II. Pedoman Penelitian |
| Lampiran | III. Daftar Interview dan Angket |
| Lampiran | IV. Peta desa Morodemak |
| Lampiran | V. Surat Permohonan izin judul skripsi |
| Lampiran | VI. Permohonan izin riset |
| Lampiran | VII. Surat Perintah Tugas Riset |
| Lampiran | VIII. Surat keterangan izin riset |
| Lampiran | IX. Daftar ralat |
| Lampiran | X. Daftar riwayat hidup penulis |



BAB I

P E N D A H U L U A H

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari penafsiran judul yang berbeda serta mempermudah pembaca dalam memahaminya, penulis akan mempertegas beberapa istilah yang bisa menimbulkan kerancuan dalam judul di atas dan sekaligus sebagai batasan masalah yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini.

1. Faktor

Hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.¹⁾

2. Melatarbelakangi

Menjadi penyebab; pendorong.²⁾

3. Kuantitas Wanita dan Pria

Yang penulis maksud disini adalah jumlah wanita dan pria yang menguasai ilmu bahasa Arab di desa Morodemak, yang sedang dan pernah mendalami ilmu Agama baik dari pendidikan formal maupun dari pendidikan non formal dengan usia kira-kira 14 - 25 th/ ke atas.

4. Menguasai

Mampu sekali di suatu bidang.³⁾

¹⁾ Departemen P dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 239

²⁾ Ibid, hal. 509

³⁾ I.G.N. Sugangga, Hukum dan Pancasila, (diktat kuliah Fakultas Hukum, Universitas 17 Agustus Semarang), hal. 5

5. Ilmu Bahasa Arab

Pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode-metode tertentu.⁴⁾ Didalam hal ini adalah pengetahuan tentang hal ikhwal bahasa Arab. Dengan demikian ilmu bahasa Arab berarti pengetahuan bersistem tentang hal ikhwal bahasa Arab.

6. Desa Morodemak Kec. Bonang Kab. Demak

Suatu daerah yang terletak di wilayah Jawa tengah dengan kecamatan Bonang kabupaten Demak.

Dengan bertitik tolak dari penegasan istilah- istilah di atas maka penulis dapat merumuskan secara jelas tentang judul skripsi yang penulis maksud, yaitu: Penulis ingin mengadakan penelitian tentang hal-hal yang melatarbelakangi persoalan-persoalan penguasaan bahasa Arab wanita dibandingkan pria di desa Morodemak. Dimana keduanya merupakan generasi yang sama-sama mendalami ilmu Agama yang otomatis sama-sama mempunyai kesempatan untuk bisa menguasainya mengingat pendidikan yang mereka tempuh adalah pendidikan Agama, khususnya Pesantren. Penulis akan meneliti tentang sikap para wanita tentang bahasa Arab, prestasi generasi muda Morodemak pada umumnya dalam bahasa Arab, juga keadaan lingkungan Morodemak sebagai faktor yang mempengaruhi. Penulis mengadakan penelitian di desa Morodemak karena desa tersebut mayoritas penduduknya berlatarbelakang pendidikan agama terutama Pesantren.

⁴⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, op. cit., hal. 324

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
البقرة : ٣٠

Artinya: "Dan ingatlah ketika Tuhanmu berkata kepada para Malaikat": "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi....." (QS. Al Baqoroh: 30) 5)

Sabda Nabi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فِرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ
(رواية: بخاري و مسلم)

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat." (HR. Bukhari dan Muslim) 6)

Dengan menyitir dua dalil tersebut di atas, penulis ingin mengemukakan bahwa bagi umat Islam pada umumnya menuntut ilmu merupakan kewajiban yang harus dijalannya sebagai realisasi dari tugas utamanya di bumi, yaitu sebagai khalifah. Untuk itu maka umat Islam dituntut untuk bisa mengolah dan melestarikan apa yang ada di alam semesta ini sebagai karunia dari Allah untuk kebaikan manusia itu sendiri, dengan mengembangkan pikirannya sebaik-baiknya. Allah menyuruh orang menggunakan kemampuan berpikirnya dengan sebaik-baiknya baik tentang diri manusia sendiri maupun tentang alam semesta ini. 7)

5) Depag, op. cit., hal. 13

6) Abdullah Hamduh, dkk., Attarhib Wattarghib, (Semarang: Pustaka Alawiy, t. t.), hal. 3

7) Zakiyah Darajat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 4

Karena dengan menggunakan daya pikirnya, menunjukkan rasa syukur manusia terhadap karunia Allah yang sangat besar, begitu juga dengan memikirkan dirinya sendiri karena manusia adalah ciptaan Allah. Sehingga umat Islam akan lebih mudah mengetahui eksistensi dirinya untuk bagaimana dan kemana langkahnya akan diarahkan.

Berbicara mengenai kewajiban menuntut ilmu sebagai realisasi tugas manusia di bumi sebenarnya bagi umat Islam bukanlah suatu problem yang mendasar kalau mereka mau dan mampu memikirkannya. Karena Al Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan umat Islam telah meliputi berbagai aspek yang dibutuhkan manusia tersebut.

Firman Allah:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَهُنَّ عَلَىٰ عَذَابٍ هُدًى وَرَحْمَةٌ
لِفَوْزٍ يُؤْمِنُونَ . (آل عِرَافٍ : ٥٢)

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskan atas dasar pengetahuan Kami 8) menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman." (QS. Al A'raf: 52) 9)

Sedangkan para pakar ilmu pengetahuan seperti dikutip oleh KH. Moenawar Khalil dalam bukunya "Al Qur'an dari Masa ke Masa", mengatakan:

Semakin tinggi penelitian manusia terhadap Moderne wissenschaft, semakin bertambah keheranan dan keagungan manusia terhadap Al Qur'an karena sewaktu-waktu manusia mendapati ilmu pengetahuan baru, didalam Al Quran sudah ada ayatnya."

8) Maksudnya: atas dasar pengetahuan Kami (ALLAH) tentang apa yang menjadi kemajuan bagi hamba-hamba Kami di dunia dan akhirat.

9) Depag RI, op. cit., hal. 229

Begitu juga dengan pendapat Imam Fachrurrozi, seorang ahli tafsir dan filsafat sebagai berikut:

"Al Qur'an itu sumber pokok ilmu pengetahuan, baik hal ke akhiratan maupun keduniaan, semua ilmu pengetahuan mengambil dari Al Qur'an." ¹⁰⁾

Permasalahannya adalah bahwa Al Qur'an berbahasa Arab. Dan untuk menguasai bahasa Arab maka orang harus menguasai ilmunya atau ilmu bahasa Arab, yaitu nahwu dan so-rof. Bagi muslim non Arab, untuk mempelajari bahasa Arab masih banyak menghadapi kendala, hal ini karena bahasa Arab dipelajari sebagai bahasa Asing, yang mana secara tidak langsung mempengaruhi kesulitan tersebut. Begitu juga dengan kenyataan di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim/ beragama Islam. Berbagai penelitian yang diadakan para calon sarjana di IAIN khususnya jurusan bahasa Arab seakan melegitimasi kenyataan tersebut. Kalau kenyataan ini dihubungkan dengan dipelajarinya bahasa Arab sebagai bahasa asing, sedikit banyak hal itu dapat dimaklumi. Tapi sebagai ilmu agama Islam, maka selayaknya bahasa Arab dikuasai oleh seluruh umat Islam.

Kembali pada dalil yang telah penulis sebutkan di atas, wanita sebagai kelompok makhluk dan sesama muslim yang tentunya tercakup juga dalam dalil tersebut, ternyata didalam hal jumlahnya kurang begitu menggembirakan apabila dibandingkan dengan kelompok laki-laki untuk menguasai ...

¹⁰⁾ Moenawar Khalil, Al Qur'an dari Masa ke Masa, (Solo: Ramadhani, 1985), hal. 81

ilmu bahasa Arab bila dilihat secara umum (khususnya di Indonesia), terbukti dengan jarangnya wanita yang ahli dalam memaknai kitab-kitab Islam yang berbahasa Arab maupun yang memegang fak ilmu bahasa Arab ketika mereka berada dalam suatu lembaga pendidikan, misalnya di Pondo-pondok Pesantren. Pada lembaga tersebut sepanjang pengetahuan penulis yang mengajar kitab-kitab kuning sebagai salah satu sumber digalinya ajaran Islam yang dipelajari di Pesantren, biasanya dipegang oleh para guru atau Ustadz laki-laki maupun oleh Kyainya sendiri atau juga oleh pengajar-pengajar dari luar Pesantren yang kebanyakan laki-laki, baik mengajarnya di komplek putri maupun komplek putra.

Menurut penulis, kenyataan ini bukan karena adanya semacam statemen umum yang mengatakan bahwa IQ wanita lebih rendah dari pria, mengingat pada disiplin ilmu yang lain banyak sekali wanita yang sejajar bahkan lebih baik prestasinya dibandingkan pria. Problem tersebut tidak hanya dialami oleh mereka yang berlatar belakang pendidikan formal saja tetapi juga oleh mereka yang berlatar belakang pendidikan non formal atau Pesantren. Semua ini bisa dilihat dari semakin banyaknya wanita yang menuntut ilmu di Pesantren dan tidak kalah dengan jumlah laki-laki yang di sana namun toh minimnya wanita yang menguasai bahasa Arab/ ilmu bahasa Arab tetap ada.

Atas dasar latar belakang di atas, penulis mempunyai perhatian besar untuk meneliti, yaitu tentang ilmu bahasa Arab yang kurang bisa dikuasai oleh kebanyakan wanita

Islam.....

Islam, apa faktor penyebabnya. Penulis mengkhususkan penelitian ini di desa Morodemak kecamatan Bonang kabupaten Demak, karena desa tersebut mempunyai nilai-nilai keislaman yang tinggi baik dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan mereka di desa, pendidikan generasi mudanya yang mayoritas di lembaga Agama juga trend yang ada di desa Morodemak sebagai budaya yang sarat dengan nilai religi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut. Disamping itu, pendidikan Agama generasi mudanya dimana antara generasi muda pria dan wanita sama-sama banyaknya. Namun didalam pengamalannya / perannya dimasyarakat untuk menyalurkan ilmu yang dimiliki terlihat adanya perbedaan menyolok dalam kuantitasnya (antara pria dan wanita) yang lebih banyak prianya. Hal mana akan berkaitan dengan kapasitas mereka dalam penguasaan alat / ilmu alat sebagai suatu media untuk sampai pada penguasaan terhadap ilmu-ilmu Agama lainnya/ ajaran Agama.

C. RUMUSAN MASALAH

Dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang melatarbelakangi jumlah wanita lebih rendah dibandingkan pria dalam menguasai ilmu bahasa Arab di desa Morodemak.
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Morodemak, khususnya para orang tua dan tokoh Agama tentang permasalahan tersebut di Morodemak.
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat para

sehingga timbul masalah tersebut di desa Morodemak...

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat ~~sementara~~ terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹¹⁾

Adapun hipotesis penulis terhadap permasalahan tersebut adalah: Bahwasanya masalah rendahnya jumlah wanita yang menguasai ilmu bahasa Arab dibandingkan pria di desa Morodemak dilatarbelakangi oleh dua variabel, yaitu:

1. Pandangan masyarakat umum termasuk para orang tua dan wanita sendiri yang keliru terhadap pendidikan wanita.
2. Tujuan menuntut ilmu Agama kurang jelas bagi wanita sebagai subyek yang melakukan aktifitas.

Apabila kedua faktor atau variabel di atas dapat dibenahi, minimal ketertinggalan wanita desa Morodemak dapat dikurangi, selebihnya dapat disejajarkan antara jumlah wanita dan pria Morodemak dalam penguasaan ilmu bahasa Arab sebagai sesama muslim yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu khususnya ilmu Agama.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pandangan atau berbagai hal yang

.....

¹¹⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PN. Bina Aksara, 1989), hal. 123

melatarbelakangi rendahnya kuantitas wanita dalam penguasaan ilmu bahasa Arab.

- b. Untuk mengetahui sikap para orang tua, tokoh Agama juga kondisi atau trend yang ada di desa Morodemak dalam kaitannya dengan masalah tersebut.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung...

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan titik tolak dalam usaha dan peningkatan mendalamai ilmu bahasa Arab sebagai ilmu Agama yang penting untuk dikuasai.
- b. Diharapkam bisa memberikan sumbangan bagi desa Morodemak tentang pentingnya mendalami bahasa Arab sebagai ilmu yang penting dikuasai umat Islam, baik wanita maupun pria.
- c. Dapat dibenahinya pandangan bahwa wanita kurang sesuai atau kurang pantas menguasai dan mendalami ilmu bahasa Arab di desa Morodemak.
- d. Nilai tambah bagi penulis sendiri sebagai pengalaman dan pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan mendalami ilmu bahasa Arab.
- e. Dapat berguna bagi semua pihak yang terkait dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam skripsi ini.

F. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ilmu yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, serta menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.¹²⁾

Adapun metode-metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Penentuan Subjek

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode, yaitu:

a. Populasi

Populasi mengandung pengertian: "Meneliti semua yang ada dalam penelitian."¹³⁾ Adapun populasi yang penulis maksud dalam penelitian ini berjumlah sekitar 15 - 20 orang, yang meliputi:

- 1) Kepala desa Morodemak beserta perangkatnya, dengan jumlah 5 - 10 orang.
- 2) Tokoh Agama atau kyai, dengan jumlah 10 orang.

b. Sampel

Sampel mengandung pengertian: "Penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi yang ada."¹⁴⁾ Alasan digunakannya penelitian sampel ini adalah karena jumlah populasi sangat banyak sehingga tidak mungkin diteliti selurunya.

¹²⁾ Ibid, hal. 90

¹³⁾ Ibid

¹⁴⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1985), hal. 70

Adapun subyek penelitian yang penulis ambil sampelnya adalah generasi muda Morodemak dan para orang tua. Disini penulis mengambil sampel sebesar 15 % dari populasi yang ada, yaitu 330 generasi terdidik dan 330 orang tua. Jadi subyek yang akan penulis teliti berjumlah 50 orang generasi muda dan 50 orang tua. Dalam mengambil sampel sebesar 15 % tersebut, berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Apabila subyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subyeknya lebih besar dari jumlah tersebut dapat diambil antara 10 - 15 % nya atau 20 % atau lebih. 15)

Sedangkan teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel ini meliputi:

1) Stratified Sampling, yaitu: "Cara menentukan sampel dengan memperhatikan adanya stratum-stratum (baik golongan, lapisan maupun tingkatan) dalam populasi." Caranya dengan:

a) Memperhatikan proporsi (perimbangan) jumlah populasi yang ada pada masing-masing golongan. Cara ini penulis gunakan dalam penelitian terhadap generasi muda Morodemak. Dimana dari 330 generasi muda, penulis golongkan pada jumlah generasi wanita dan generasi pria.

¹⁵⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

dari masing-masing golongan (pria dan wanita) tersebut penulis tentukan sampelnya ~~sesuai~~ dengan proporsi jumlah yang ada pada masing-masing golongan.

- b) Tidak memperhatikan perimbangan (proporsi) jumlah anggota (sampling berstrata tanpa proporsional). pada masing-masing stratum. Disinggung penulis gunakan pada penelitian terhadap orang tua Morodemak. Dari 330 orang tua penulis tidak membandingkan strata yang ada pada sub populasi tersebut.
- 2) Area Sampling, yaitu: "Penentuan sampel dengan membagi-bagi populasi berdasarkan wilayah (area) lalu sampel yang diambil adalah area diantara seluruh area tersebut.¹⁶⁾ Penulis menggunakannya untuk pengambilan sampel pada subyek penelitian yang ada di desa Morodemak, yang terdiri dari 4 dusun/ wilayah yaitu dusun Gendero, Ngloji, Krajan dan Bandengan. Adapun wilayah yang diambil sebagai sampelnya adalah wilayah/ dusun Gendero dan dusun Ngloji. Karena keduanya merupakan wilayah yang banyak ditempati oleh subyek penelitian.

¹⁶⁾ Tatang M. Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990)

2. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang obyektif, konkret dan representatif penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Suatu metode penyelidikan yang digunakan dengan cara penyelidikan sendiri pada suatu subyeknya agar dapat menghayati secara langsung maupun tidak langsung melalui pengamatan.¹⁷⁾ Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode "non partisipan" yang mengandung pengertian: "Pengamatan yang dilakukan dimana pengamat berada di luar kelompok yang dimaksud atau pengamat tidak terjun langsung pada situasi subyeknya"¹⁸⁾

Alasan digunakannya observasi tersebut adalah agar pengamat tidak dibingungkan oleh situasi yang melingkupinya didalam mencermati situasi subyek yang akan diteliti. Sedangkan tujuannya supaya pengamatan dapat dilakukan dengan mudah, dan baik.

b. Metode Interview

Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah juga tujuan yang telah ditentukan.¹⁹⁾

¹⁷⁾ Dakir, Dasar-Dasar Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hal. 20

¹⁸⁾ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 27 - 28

¹⁹⁾ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 75

Dalam penyelidikan ini penulis menggunakan metode "gabungan atau kombinasi" atau metode "bebas terpimpin" dimana didalam melakukan interview subyek evaluasi menggunakan patokan-patokan wawancara dan telah disusun terlebih dahulu disamping wawancara diluar patokan tersebut (tidak tersusun). Dengan adanya metode ini diharapkan dapat diketahui keterangan atau informasi yang lebih mendetail dari responden tentang persoalan-persoalan yang ada.

c. Metode Angket

Cara memberikan pertanyaan dalam bentuk tertulis untuk memperoleh informasi dari responden yang bersangkutan.²⁰⁾ Ada dua macam metode, yaitu:

- 1) Angket tertutup/ berstruktur, berisi pertanyaan - pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan tersebut.
- 2) Angket terbuka/ tak berstruktur, pertanyaan dengan tidak menyertakan jawaban yang diharapkan.²¹⁾

Dalam penyelidikan ini penulis hanya menggunakan jenis angket tertutup untuk mendapatkan kejelasan dari beragamnya pertanyaan. Angket disini hanya sebagai pelengkap, mengingat penulis lebih banyak di libatkan pada situasi wawancara. Karena dekatnya penulis dengan subyek penelitian (tempat/ kegiatan di desa)

²⁰⁾ Sutrisno Hadi, op. cit., hal. 75

²¹⁾ Donald Ary, dkk., Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 249

d. Metode Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen atau variabel-variabel yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk penelitian yang bersifat dokumenter.

e. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana asal data bisa di dapatkan. Adapun sumber data dari penelitian ini a dalah:

- 1) Dari Masyarakat, melalui deskripsi desa baik da
rì kepala desa maupun perangkatnya tentang doku
mentasi desa, catatan-catatan lain di kantor ke
pala desa serta sebagian masyarakat.
- 2) Tentang permasalahan yang sedang dibahas dalam
skripsi ini. Data ini diperoleh dari:
 - a) Para generasi muda yang telah ditentukan.
 - b) Para orang tua dan tokoh Agama.

3. Metode Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul maka data tersebut diolah atau dianalisis agar menjadi lebih konkret untuk didapatkan suatu penemuan dalam penelitian tersebut. Didalam menganalisis ini penulis menggunakan me
tode analisis sebagai berikut:

- a. Metode Analisis Non Statistik, yaitu: Menganalisis data dari hasil observasi , interview dan dokumentasi dimana data tersebut tidak berbentuk angka atau bilangan.
- b. Metode Analisis Statistik deskriptif, yaitu:

peneliti melukiskan dan merangkum penelitian yang telah dilakukan.²²⁾ Pokok penelitian ini adalah pengukuran yang lebih cermat dari satu variabel atau lebih yang terikat dalam suatu kelompok tertentu/²³⁾ sampel dari kelompok tertentu tersebut. Disini menggunakan Rumus Prosentase sebagai berikut:

Keterangan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P : Prosentase

f ; Frekuensi

N : Jumlah responden

Dalam menganalisis data menggunakan cara berfikir:

a. Deduktif

Suatu proses berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum ke pernyataan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah logika tertentu

b. Induktif

Suatu proses berfikir yang bertolak dari fakta khusus, peristiwa konkret, kemudian dari situ ditarik generalisasi yang sifatnya umum.²⁴⁾

c. Komparatif

Pembahasan dengan cara mengemukakan bermacam-macam fakta, dari situ dibandingkan antara satu dengan lainnya. Sehingga didapatkan suatu kesimpulan mengenai persoalan yang sedang diteliti.

²²⁾ Donald Ary, dkk., op. cit., hal. 143

²³⁾ Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1986), hal. 32

²⁴⁾ Donald Ary, dkk., op. cit., hal. 22 - 24

G. TINJAUAN PUSTAKA

Persoalan rendahnya kuantitas yang menguasai ilmu bahasa Arab, sebenarnya merupakan persoalan yang umum terjadi di Indonesia walaupun hal ini seolah-olah tidak disadari oleh umat Islam, khususnya oleh wanita Islam sendiri sebagai sebuah problema. Hal ini bisa jadi karena adanya semacam "pengakuan" umum bahwa ilmu bahasa Arab memang tidak pantas atau bukan bagian wanita tapi bagian kaum pria yang dianggap lebih mampu dalam menguasainya.

Terlepas dari itu wanita sendiri seakan-akan (sikapnya) melegitimasi anggapan serta pernyataan umum tersebut di atas. Seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu pengasuh Pondok Pesantren di Kotagede, Bpk.KH.Abdul Muhamimin sebagai berikut :

"Di Indonesia ini jarang sekali ada wanita yang benar-benar menguasai ilmu bahasa Arab, bahkan bisa dikatakan tidak ada, seperti misalnya membaca kitab-kuning atau menerjemah teks bahasa Arab juga dalam menafsiri suatu dalil (memaknai ktab-kitab) berbahasa Arab. Wanita seperti ini hampir tidak ada di Indonesia sebagai negara yang mayoritasnya Islam.²⁵⁾

Pernyataan tersebut, menurut penulis ada benarnya juga karena pada kenyataannya memang sangat jarang wanita yang menguasai ilmu tersebut (wanita Indonesia).

Kemungkinan karena pada masa sekarang banyak sekali buku terjemahan kitab-kitab yang berbahasa Arab, membuat semangat untuk mempelajari ilmu bahasa Arab sedikit terkurangi, atau bahkan hilang sama sekali

²⁵⁾ Pernyataan tersebut penulis dapatkan ketika penulis mengikuti pengajian yang diasuh oleh K.Abd.Muhamimin, di Kotagede/ Pesantren Putri "Nurul Ummahat", tgl. 5 maret 1997

namun faktor inipun masih banyak memerlukan penelitian lebih lanjut, mengingat hal tersebut bukan hal yang tidak mungkin terjadi pada kaum pria juga. Dan ini tidak menjadi bahasan yang dimaksud dalam skripsi ini, yang lebih menitikberatkan pada faktor intern generasi Islam, antara wanita dan pria.

Betapa sesungguhnya perhatian Islam begitu besarnya terhadap wanita dan persoalan-persoalannya, sehingga didalam Al Qur'an banyak sekali ayat yang terdapat bermacam-macam pembahasan tentang wanita atau soal yang berkaitan dengannya. Misalnya surat An Nisa', didalam surat tersebut dijelaskan berbagai persoalan yang khusus menyengkut wanita beserta hukum-hukum yang berkenaan dengan kehidupan wanita. Selebihnya Allah juga banyak menyebut wanita di dalam banyak surat lainnya, seperti dalam surat An Nur, Al-Ma''idah, Al Ahzab, Al Baqoroh, At Tholaq, Al Mujadalah, Al Mumtahinah, dan At Tahrim. ²⁶⁾

Wanita (Islam) yang sesungguhnya mendapat perhatian sangat besar tersebut seharusnya tidak menutup mata akan kenyataan tersebut, karena sebagai individu yang membutuhkan pemecahan terhadap permasalahan yang melingkupinya untuk bagaimana mengarahkan jalan hidupnya maupun apa yang yang seharusnya dilakukan baik sebagai pribadi, sebagai makhluk sosial, juga sebagai hamba Allah, maka wanita Islam perlu mendapatkan pengetahuan hal tersebut dimana di dalam Islam banyak diajarkan.

²⁶⁾ Hidayah sultan Salim, Wanita-Wanita didalam Al Qur'an, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1987), hal. 21

1. Wanita Dan Pendidikannya

Wanita dan pendidikannya dari dulu sampai sekarang selalu menjadi perbincangan yang hangat, baik tentang jenis pendidikannya maupun arah yang akan ditempuh ketika wanita membutuhkan suatu status dirinya.

Bermacam-macam pendapat telah mewarnai berbagai perbincangan tersebut.²⁷⁾ Di satu pihak ada yang mengatakan bahwa wanita bisa menekuni berbagai bidang garapan mulai dari politik, pendidikan, sosial, budaya, sampai dengan perdagangan.²⁷⁾ Dilain pihak juga memberikan pendapatnya bahwa ada dua perkara yang menyangkut perkara tentang wanita, yaitu ilmu kedokteran dan ilmu menjahit (menurut Imam Ghozali). Namun disitu bukan berarti mempersempit ruang gerak wanita, sehingga wanita juga berkewajiban mempelajari ilmu-ilmu seperti pertanian, politik, Industri, dll. Bahkan dikatakan juga bahwa ilmu bahasa Arab merupakan ilmu yang wajib dipelajari wanita sebagai kewajiban individu.²⁸⁾

Khusus tentang ilmu agama Islam disebutkan bahwa ajaran yang selayaknya dikuasai oleh wanita meliputi: Bah Thoharoh, sholat, zakat, mu'amalah, pergaulan antar jenis, munakahah, hadlanah, dll.²⁹⁾

²⁷⁾ A. Muchith Muradi, Fiqhun Nisa': beberapa hal dari ajaran Islam yang perlu diketahui wanita, (Bandung: PT. Al Ma'arif, t. t), hal. 49

²⁸⁾ Hasan Al Bana, dkk., Profil Wanita Muslimah, (Solo: Pustaka Mantiq, t. t), hal. 85

²⁹⁾ A. Muchith Muradi, op.cit., hal. 15 - 198

Pada dasarnya pendapat-pendapat tersebut sama-sama mengatakan bahwa wanita sebagai sesama makhluk mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam hal menuntut ilmu. terutama ilmu Agama bersama kaum pria demi untuk mencari kebaikan dan kemaslahatan baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat pada umumnya. Tentu saja ada perbedaan besar kecilnya peranan sesuai dengan sifat-sifat yang berbeda antara kaum wanita dan kaum pria dalam suatu bidang tertentu.

Firman Allah :

لِلرِّجَالِ نُصِيبُ مَا تَسْبِحُوا وَلِلنِّسَاءِ نُصِيبُ مَا تَسْبِحُنَّ
(آل عمران: ٣٢)

Artinya: "Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi wanitapun ada bagian dari apa yang mereka usahakan." (QS. Ali Imron: 32) ³⁰⁾

مَا أَنْتُمْ بِهِمْ رَبِّوْنَةٌ أَنَّى لَا أُضِيقُ عَلَىٰكُمْ مِّنْهُمْ مِّنْ
ذِكْرٍ أَوْ أَنْتُ بِعَضَّكُمْ مِّنْ بَغْيِنِ (آل عمران: ١٩٥)

Artinya: "Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonanya, (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak akan menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal diantakamu baik laki-laki atau perempuan (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain (QS. Ali Imron: 195) ³¹⁾

Jadi antara pria dan wanita disini, selayaknya mereka saling berlomba untuk mendapatkan ridho Allah dengan memberi dirinya dengan pendidikan yang menuntun pada jalan yang lurus.

³⁰⁾ Departemen Agama RI, op. cit., hal. 122

³¹⁾ Ibid, hal. 110

Dari Firman-firman tersebut jelas sekali bahwa siapa-pun orangnya yang mau menekuni atau mengamalkan suatu kebijakan (dalam hal ini menuntut ilmu), baik wanita maupun pria tidak akan sia-sia disisih Allah, karena menekuni suatu ilmu merupakan wujud syukur kepada Allah di samping merupakan wujud ketaatan hamba kepada Allah/ Tuhananya, apalagi menekuni ilmu Agama.

Wanita yang menekuni suatu ilmu dan dia mencintainya merupakan salah satu ciri dari wanita yang ideal. Dan wanita ideal sedini mungkin bersiap-siap, sejak kecil dia telah menyadari diri, dilengkapinya ketrampilan, dicintainya ilmu, diperkuatnya Agama, dan dijaganya ketaatan kepada Allah. Sedangkan wanita yang tidak mempunyai cita-cita tinggi/ shoghirul himmah, adalah wanita yang berjiwa kecil. Wanita seperti ini sulit mempengaruhi pertumbuhnya jiwa yang besar bagi keturunannya.³²⁾

Akan halnya pada masa sekarang dimana genderang emansipasi semakin keras ditabuh, membuat semakin banyaknya wanita yang berlomba-lomba ingin mendapatkan kedudukan yang sama dengan kaum pria, sementara sifat kodratinya sebagai wanita pendidik putra-putrinya, sebagai pengurus rumah tangga, tidak bisa diabaikan begitu saja. Hal imi semakin membuat terjadinya semacam dualisme dalam diri wanita Indonesia.

Kenyataan seperti ini sebagai jalan pemecahannya menurut penulis adalah kembali menengok ajaran Islam

³²⁾ Jumari Ismanto, op.cit., hal.24

yang begitu kompleksnya menangani masalah wanita. Tidak saja pada hak dan martabatnya yang terangkat, namun sampai pada hal-hal yang sekecilpun mengenai wanita di bahas dalam Al Qur'an. Didalam Al Qur'an tidak ada yang namanya diskriminasi wanita, dan sebagainya. Islam memberikan kedudukan, peranan, hak dan kewajiban serta peraturan kepada wanita agar menjadi wanita sejati.³³⁾ Dan wanita diberi hak untuk menuntut ilmu di segala bidang dan bergerak di segala lapangan yang mem bawa kebaikan jiwa, akal dan keselamatan Agama.³⁴⁾

2. Wanita Dan Ilmu Bahasa (Bahasa Arab)

a. Pengertian Bahasa

Bahasa / lughoh: "Ucapan-ucapan yang dimengerti oleh sekelompok manusia dan dengan itu pula mereka melahirkan maksud dan kehendaknya."³⁵⁾

Menurut Sultan Takdir Alisyahbana, bahasa mengandung pengertian: "Penjelmaan pikiran manusia" atau "Taal is some klank, some teken, naar altijd gedachte." menurut seorang ahli bahasa yang berasal dari Belanda.

³³⁾ A. Muchith Muradi, op. cit., hal. 11

³⁴⁾ M.A. Joda Al Maula, Status dan Peranan Wanita Menurut Islam, (Jombang: t. p., 1982), hal. 36

³⁵⁾ Muh. Srhaan, Fiqhullughoh(Illu Bahasa Arab), (Semarang: IKIP Semarang Press, t.t.), hal. 2 diterjemahkan oleh Hasyim Asy'ari, Dosen Fak. Sastra dan Kebudayaan UGM Yogyakarta

atau dalam bahasa Indonesianya mengandung pengertian: "Bahasa kadang-kadang bunyi, kadang-kadang tanda, tapi selalu pikiran."³⁶⁾

Dari ketiga pendapat tersebut kiranya cukup apabila diberi pengertian disini bahwa bahasa : "Penjelmaan pikiran manusia yang dapat dimengerti kelompok atau manusia lainnya." atau bisa juga, "ujaran atau perkataan yang dapat dipahami sebagai penjelmaan pikiran manusia."

b) Ilmu Bahasa

Didalam sub bab "Penjelasan Istilah" di atas telah diketahui tentang pengertian ilmu, begitu juga dengan pengertian bahasa pada satu pokok bahasan selanjutnya (di atas). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu bahasa adalah : "Tersusunnya beberapa pengetahuan tentang bahasa dan menurut metode-metode tertentu menjadi suatu sistem, yaitu sistem bahasa." Sistem pengetahuan tersebut merupakan suatu alat untuk dipahaminya bahasa itu sendiri. Dengan demikian ilmu bahasa merupakan teknik teoritis untuk dipahaminya bahasa baik dari segi susunan maupun fungsi dan kedudukannya menuju pemahaman makna yang sebenarnya. Dengan demikian adanya ilmu bahasa akan lebih memudahkan pemahaman seseorang dalam bahasa.

³⁶⁾ S.T. Alisyahbana, Perjuangan Menjadikan Bahasa Indonesia Bahasa Modern Yang Dewasa, (Majalah Ilmu Dan Kebudayaan: Universitas Nasional, no. 7/4 - 1989), hal. 441

c)) Wanita diantara bahasa dan ilmu bahasa

Dalam nomor-nomor di atas telah dijelaskan tentang bahasa dan ilmu bahasa. Wanita diantara kedua pokok di atas berada dalam posisi yang berbeda di dalam menekuninya sebagai suatu pengetahuan baginya. Karena mempelajari dan menekuni bahasa dengan memekuni ilmu bahasa tidak sama. Kalau bahasa bersifat praktis sedangkan ilmu bahasa lebih bersifat teoritis atau teknis seperti teknik berbahasa, teknik memahami bahasa dan lainnya yang semua terangkum dalam bahasan ilmu bahasa.

Didalam berbahasa orang sering tidak begitu kesulitan dalam melakukannya, karena bahasa merupakan ujaran yang mencerminkan isi hati seseorang. Disamping itu bahasa seringkali tidak menggunakan aturan atau tata bahasanya. Sehingga hal pokok yang sebenarnya dibutuhkan dalam berbahasa adalah latihan atau membiasakan diri untuk berbahasa.

Sedangkan ketika sampai pada ilmu bahasa, maka diperlukan adanya tempaan minat seseorang untuk mempelajarinya. Hal ini karena ilmu itu sendiri bersifat teknis teoritis, dan kebiasaan orang adalah menyukai hal-hal yang praktis.

Wanita sebagai individu, seringkali merasa tidak "mood" ketika dihadapkan pada hal-hal yang bersifat teoritis, begitu juga ketika mereka dihadapkan pada ilmu bahasa.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh sebuah majalah di Jerman, majalah Der Spiegel dengan dibantu oleh para ilmuwan. Majalah tersebut mengungkapkan hasil temuan dalam ungkapan berikut:

"Apabila Anda bertanya kepada seseorang, "Dimana Anda membeli buah ini ?" Maka seorang wanita akan menjawab: "Mengapa Anda bertanya ?" Sedangkan seorang pria akan menjawab: "Di tempat si Anu." 37)

Kejadian di atas memberikan pengertian bahwa sebenarnya dalam masalah berbahasa wanita lebih mempunyai "bahan" pembicaraan yang lebih panjang dibandingkan laki - laki. Hal ini dapat berarti pula bahwa wanita sebenarnya mempunyai/ menyimpan kosa kata yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Disamping itu, memberikan pengertian pula bahwa wanita pada dasarnya mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar dibandingkan laki-laki mengenai apa yang baru ia alami, dengar dan lihat.

"Rasa ingin tahu" wanita yang lebih besar tersebut akan berkaitan dengan sesuatu yang tentu saja dapat menimbulkan minatnya untuk lebih mengetahui sesuatu yang dilihat atau dialaminya. Begitu juga dengan minat yang timbul, akan dipengaruhi oleh beberapa hal baik yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin diketahui maupun sesuatu yang berkaitan dengan timbulnya minat itu sendiri. Berbagai jenis pengetahuan seperti ilmu pengetahuan tentang suatu teori tertentu atau yang membicarakan tentang suatu praktek bisa menjadi suatu hal yang menimbulkan minat maupun tidak. Begitu juga ilmu bahasa Arab.

37) Abd. Aziz Salim Basyarahil, Hikmah Dalam Humor Dan Pepatah, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 20

d) Ilmu Bahasa Arab

Telah diketahui bersama bahwa ilmu bahasa Arab terdiri dari berbagai pengetahuan/ ilmu-ilmu yang bisa berdiri sendiri, namun pada dasarnya merupakan jalan untuk bisa dipahaminya bahasa Arab. Sehingga pengetahuan atau ilmu tersebut merupakan bagian dari bahasa Arab, yaitu yang meliputi ilmu nahwu, shorof, dan sebagainya.

Didalam buku Qowa'idul Asasiyah Allughoh Al Arabiyah disebutkan bahwa ilmu bahasa Arab terdiri dari :

نَحْوٌ وَصَرْفٌ وَعُرْوَضٌ ثُمَّ قَافِيَةٌ وَبَعْدَهَا لِغَةٌ قَرْضَى حَلْقَةٌ فَسَاءٌ
خُطُّبَيَانٌ مَكَانٌ هِيَ مُحَاضَرَةٌ وَالْشُّتِيقَاقُ لِهَا الْأَدَابُ اسْمَاءٌ
"Nahwu, shorof, 'arudl, qafiyah, bahasa qordl, insya', khoth, bayan, ma'ani, muhadloroh, isytiqoq,
dan adab asma'." ³⁸⁾

Didalam mempelajari ilmu bahasa Arab ini, bahasan yang ada didalamnya bertingkat-tingkat dalam kaitan dengan detailnya bahasan yang ada, sehingga banyak karangan kitab bahasa Arab dengan bahasan yang berbeda dan pengarang yang berbeda pula, meskipun pada pokoknya sama, hanya saja kedalamannya yang berbeda, seperti pada tingkat yang lebih awal, yaitu jurmiyah, kemudian imriti, lalu mutammimah, alfiyah dan sebagainya. Kesemuanya itu merupakan suatu alat untuk dipahaminya bahasa Arab dengan baik dan benar.

³⁸⁾ Sayid Ahmad Hasyim, AlQowa'idul Asasiyah Allughoh Al'arabiyyah, (Libanon: Darul kutub Al'alamah, t.t), hal. 3

Sebagai suatu ilmu, ilmu bahasa Arab lebih banyak dikuasai kaum pria daripada kaum wanitanya, wanita Islam. Sehingga jumlah mereka yang menguasai ilmu bahasa Arabpun sangat minim. Kebanyakan mereka menganggap bahwa ilmu bahasa Arab bukan bagian dari dirinya melainkan bagian yang harus dipelajari kaum laki-laki. Sikap tersebut bukan tidak ada pada diri wanita, tapi memang sudah menjadi semacam kelayakan yang tidak perlu dipertanyakan lagi penyebabnya.

Namun bagaimanapun juga, bahwa ilmu bahasa Arab sangat penting dipelajari wanita adalah pasti. Karena dengan mempelajari dan menguasai ilmu bahasa Arab maka wanita akan lebih mudah dan leluasa untuk memahami ajaran-ajaran Islam khusus tentang dirinya yang banyak tertuang dalam kitab-kitab berbahasa Arab. Disamping itu ilmu bahasa Arab bukan sekedar sebagai ilmu Agama, namun lebih dari itu merupakan kebutuhan wanita, karena banyaknya hal-hal berkenaan dengan kewanitaan yang disebut dalam ajaran-ajaran Islam.

Kenyataan akan minimnya jumlah wanita yang menguasai ilmu bahasa Arab, tidak bisa hanya dikaitkan dengan satu atau dua masalah saja melainkan ada bermacam-macam hal yang melingkupinya, baik yang datangnya dari diri wanita itu sendiri maupun dari luar dirinya sebagai faktor yang mempengaruhinya.

Wanita muslimah dengan ilmu bahasa Arab, baik dalam kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai hamba Allah tidak bisa dipisahkan meskipun pada kenyataannya lain atau tidak demikian. Bahkan menurut Hasan Al Bana dkk., dengan dikuasainya bahasa Arab oleh para wanita merupakan salah satu bentuk manifestasi dari pola pendidikan mereka, seperti dalam perkataannya berikut:

"Penguasaan ilmu-ilmu Agama sangat penting dan dibutuhkan wanita muslimah, untuk itu ia harus mengetahui sarana yang dapat menghantarkannya untuk memiliki ilmu-ilmu di atas. Sebab sesuatu yang wajib tidak akan menjadi sempurna kecuali dengan menggunakan suatu sarana, maka sarana itu juga wajib. Dan untuk mengetahui pengetahuan Agama, ia harus mengetahui bahasa Arab dan ilmu-ilmu yang terkait dengannya, seperti nahwu, shorof dan lain-lain." 39)

Dari pernyataan Al Bana dkk. tersebut, terkesan bahwa bahasa Arab dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya tidak hanya penting dikuasai wanita tapi juga merupakan ilmu yang wajib dikuasai, karena ilmu bahasa Arab merupakan kebutuhan wanita yang esensial.

Disamping itu, dalam kaitannya dengan zaman sekarang yang seakan mengaturkan pandangan wanita terhadap dirinya sendiri untuk berpijak pada satu titik terang, baik yang berkaitan dengan kodratnya maupun dengan hak-haknya sebagai individu yang menginginkan status yang sama dengan kaum laki-laki, maka wanita Islam selayaknya mengetahui ajaran-ajaran Islam dengan baik.

39) Hasan Al Bana, op. cit, hal. 110 - 111

Seperti apa yang diungkapkan oleh seorang wanita Barat tentang Islam terhadap wanita, sebagai berikut:

"Aku telah menemukan dalam Islam ketenangan yang sangat aku dambakan. Sesungguhnya Islam telah memberikan kedudukan wanita yang terpandang sendangkan dalam Agama-Agama lain mereka menjadi budak yang tidak mempunyai hak." 40)

Dan memang demikian ajaran Islam dalam memberikan kedudukan kepada para wanita. Dengan demikian maka ajaran Islam, bahasa Arab dan ilmunya merupakan suatu kebutuhan yang harus diperhatikan oleh wanita itu sendiri.

3. Mempelajari Bahasa Arab, Manfaat dan Tujuan

Dalam mempelajari bahasa Arab dan ilmunya, tidak terlepas dari suatu hal untuk lebih memotifasi dan mengarahkan langkah dalam mempelajarinya yaitu dengan mengetahui manfaat dan tujuan mempelajarinya. Dengan diketahuinya kedua hal tersebut diharapkan dapat mempermudah dan memantapkan dipelajarinya bahasa Arab.

a) Manfaat

Bahasa Arab adalah bahasa yang mempunyai kemampuan bahasa yang tinggi, ia mempunyai ekspresi puisi yang unik dan khas dengan uslub-uslub yang indah, baik untuk didengar maupun dipahami maknanya. Karena kemampuannya yang tinggi itu maka kemu'jizatan Al Qur'an semakin kentara, Ia mempunyai kekuatan metafisis yang aneh bagi para pendengarnya. Sehingga jika bahasa Al Qur'an dipindah ke

40) Ahmad Muhammad Jamal, Jejak sukses 30 Wanita beriman, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1991), hal. 7

bahasa lainnya, maka dengan sendirinya akan hilang kemmu'jizatan Al Qur'an, dan namanya pun bukan AlQur'an lagi tapi terjemahan Al Qur'an. ⁴¹⁾

Dari uraian diatas, bahwa bahasa Arab yang mengandung bermacam-macam makna dan kemampuan tinggi sangat memberikan arti bagi agama Islam atau umat Islam khususnya, sehingga akan sangat tidak berbalasan apabila umat Islam sendiri kurang berminat untuk mempelajari dan mendalaminya.

Hal lainnya adalah, bahwa dengan mendalami bahasa Arab dan menguasainya maka umat Islam telah memengang "kunci" ajaran-ajaran Islam yang banyak tertuang dalam kitab-kitab berbahasa Arab. Untuk itulah maka ilmu bahasa Arab selayaknya lebih didahulukan untuk dipelajari daripada ilmu-ilmu lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Athiyah Al Ibrisyi: "Ilmu bahasa Arab hendaknya lebih didahulukan diperlajari daripada ilmu-ilmu lainnya, setelah itu barulah mempelajari Al Qur'an sehingga akan lebih memudahkan seseorang." Sehingga ketika akan mempelajari Al Qur'an tidak akan ada kesulitan yang berarti. Seseorang yang mempelajari AlQur'an (membaca) sedangkan ia tidak mengerti apa yang ia baca, maka hal tersebut merupakan suatu kekurangan yang

⁴¹⁾ Proyek bimbingan dan dakwah Agama Islam, Kemampuan Memahami Isi kandungan Al Qur'an sebagai Modal Dasar pengamanan Agama, (Yogyakarta: Bag. PBDAI, 1996), hal. 14

فَلَوْلَا سَعَى مِنْهُمْ فِي زَمَانٍ وَقْرَبَهُمْ طَائِفَةٌ
لِيَتَسْقَهُوا فِي الْأَرْضِ وَلِيَنْذِلُوهُ أَقْرَبَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَكَعَلَمُمْ يَعْدُونَ (الْتَّوْ�َةُ: ١٢٢)

Artinya: "Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang Agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." 44)

Hal ini karena memang bahasa Arab merupakan "bahasa dakwah", artinya seorang da'i atau apapun profesi nya ketika ia menerangkan tentang Agama kepada masyarakat sekitar (terutama masyarakat desa) maka yang sangat penting baginya adalah dengan dikemukakanya dalil-dalil naqli beserta maknanya yang benar. Dengan demikian audien akan merasa puas dan mantap dalam menerima ajaran Islam yang dimaksud, disamping untuk pegangan bagi mereka yg menerangkan tentang hal-hal keagamaan.

Bagi masyarakat Islam pada umumnya maka mempelajari bahasa Arab mempunyai makna yang sangat spesifik dalam diri sendiri sebagai umat yang amat mencintai Agamanya secara keseluruhan. Sebagaimana Sabda Rosulullah:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِتَكُونُوا أَنْتُمْ عَرَبٌ وَالْقُرْآنَ عَرَبٌ
وَكَلَمُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبٌ

Artinya: "Cintailah bahasa Arab,karena tiga

44) Departemen Agama RI, op. cit., hal. 301

sepantasnya dibenahi karena hal tersebut merupakan suatu keteledoran. ⁴²⁾

Jadi manfaat lain dari dipelajarinya bahasa Arab adalah untuk lebih mudahnya mempelajari ajaran agama yang banyak tertulis dalam kitab berbahasa Arab, atau bisa juga dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan media untuk sampainya umat Islam pada ajaran Agama. Karena dengan demikian, disamping hukum-hukum Islam dipahami, juga akan didapatkan hikmah dan nasehat-nasehat didalam ajaran Islam tersebut. Dalam sebuah perkataan ulama, disebutkan:

وَتَعْلِمُ عِلْمَ لُغَةِ الْأَرَبِ لِتَقْوِيَّ عَلَى ادْرَكَ الْحِكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الَّتِي أَسْنَوْهَا اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ
وَاحْرَاهَا عَلَى لِسَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَمْ خَاصَّتْ فِي رِوَايَتِهِ عَنْهُ

"Dan belajarlah ilmu-ilmu bahasa Arab agar kamu mampu dalam menggali hikmah-hikmah dan nasehat-nasehat yang tersimpan dalam kitab mulia serta apa yang diturunkan melalui lisan Rosulullah dalam riwayat yang shohih."⁴³⁾

Bagi umat Islam pada umumnya dan generasi Islam khususnya, maka mempelajari bahasa Arab dan menguasainya merupakan modal untuk mensyiarakan Agama dan mengajarkan ajaran-ajaran-ajaran Agama kepada masyarakat Islam lainnya.

Firman Allah:

⁴²⁾ Muhammad Syahir, Washoya Al Aba lil Abna', (Semarang: Pustaka Al Alawiy, t. t.), hal.44

⁴³⁾ Athiyah Al Ibrisyi, Dasar-dasar pokok pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 191

perkara: karena Aku adalah (orang) Arab, Al Qur'an berbahasa Arab, dan pembicaraan ahli Syurga adalah bahasa Arab." 45)

Jadi sudah jelas bahwa mempelajari bahasa Arab dan atau ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya mempunyai banyak manfaat, baik dalam kaitan umat Islam sebagai hamba maupun sebagai individu yang membutuhkan ilmu bahasa Arab untuk dikuasainya sebagai sarana atau alat memahami ajaran-ajaran Agama.

b) Tujuan

Tujuan merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan seseorang, karena suatu perbuatan tidak akan membawa hasil yang baik tanpa adanya kesanggupan dan kesadaran. 46)

Dengan adanya kesanggupan dan kesadaran tersebut, maka suatu perbuatan akan menjadi terarah dan juga akan menimbulkan harapan-harapan.

Secara umum, bagi umat Islam tujuan mempelajari bahasa Arab sudah jelas, yaitu untuk lebih dipahaminya ajaran-ajaran Islam yang banyak dituangkan dalam kitab-kitab berbahasa Arab. Namun bukan berarti tidak adanya tujuan-tujuan lain, mengingat bagi umat Islam bahasa Arab mengandung berbagai makna seperti yang telah penulis sebutkan di atas.

45) Imam Jalaluddin Abd. Rahman, Al Jami'ushshogier, (Bandung: Al Ma'arif, t. t.), hal. 11

46) Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 37

Adapun menurut salah satu pendapat, disebutkan bahwa salah satu dari sekian banyak tujuan tujuan mempelajari bahasa Arab adalah:

- 1) Untuk penguatan langsung akan ajaran-ajaran Islam.
- 2) Konsolidasi kesatuan umat. ⁴⁷⁾

4. Keadaan Umum Wanita

Seperti diketahui bersama, bahwa pada masa sekarang wanita indonesia sedang mengalami "kebangkitan" di dalam menemukan eksistensi dirinya sebagai manusia dengan hak dan kewajiban yang sama untuk beraktifitas di semua sektor dan kepada semua pihak, dan ini semua mereka namakan sebagai emansipasi wanita.

Namun di satu pihak, wanita Indonesia sebagai orang Timur dan khususnya sebagai muslimah, mempunyai adat, karakter dan kepribadian yang tentu berbeda dengan kaum wanita pada umumnya, di negara-negara Barat misalnya. Kenyataan ini sering membingungkan wanita itu sendiri untuk berperan, sehingga pada kenyataannya justru wanita Indonesia terjebak pada sikap ragu-ragu, tidak berpendirian dan kurang berdisiplin. Hal mana sebenarnya akan menghambat perkembangan dirinya untuk maju.

Pandangan masyarakat pada umumnya yang terkadang memandang sebelah mata terhadap wanita, sedikit banyak ikut mempengaruhi perkembangan wanita tersebut.

⁴⁷⁾ Sajjad Husain dan Ali Asyraf, Krisis Pendidikan Islam, (t. k. : Rsalah, t. t.), hal. 174

Karena masyarakat merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Begitu juga sikap "sumeleh" wanita yang seakan-akan lekat dalam diri wanita, tidak terlepas dari berbagai faktor yang membentuk sikap tersebut, karena pada dasarnya sikap tersebut bukan merupakan sifat kodrat manusia/wanita, tapi merupakan pandangan yang tercipta dalam masyarakat melalui proses sejarah yang diciptakan manusia sendiri. ⁴⁸⁾

Sikap-sikap tersebut sering membuat rugi wanita itu sendiri, sehingga semakin lama tidak semakin membuatnya maju tapi kemunduran yang akan menjeratnya sebagai makhluk yang sempurna, dengan akal dan fikirannya. Seperti yang dikatakan oleh ketua pusat studi wanita UGM, Dr. Mary Astuti :

"Karena kerap merasa takut, minder, ragu-ragu apakah mampu melaksanakan hal tersebut, maka kecil prosentase wanita yang menjadi pemimpin atau penentu kebijakan." ⁴⁹⁾

Hal senada juga dikatakan oleh seorang Psikolog dari Universitas Indonesia Prof. Dr. Yaumil Chairiyah, AA.: "Perempuan Indonesia kurang memiliki pendirian dan selalu tampil penuh keraguan sehingga menghambat perkembangan dirinya untuk maju." ⁵⁰⁾

⁴⁸⁾ Ratu Hemas, Kerancuan Kodrat dan Peran Kultural Rungikan Kaum Wanita, (Yogya Pos: edisi Minggu, 20-4-97), 4.

⁴⁹⁾ Mary Astuty, loc. cit

⁵⁰⁾ Yaumil Chairiyah, Perempuan Indonesia Selalu Ragu-Ragu, (Bernas: edisi 16 April, 1997), hal. 9

Sikap-sikap yang ada pada wanita di atas merupakan faktor yang seakan sudah mendarah daging didalam diri wanita yang pada akhirnya menghambat perkembangan dirinya untuk maju. Begitu juga dengan faktor yang melingkupinya atau diluar dirinya sebagai suatu budaya yang menyempitkan gerak wanita baik sebagai dirinya sendiri maupun sebagai anggota masyarakat yang tidak ada bedanya dengan yang lain untuk perperan dan berperilaku.

Menurut Drs. Hajar Dewantoro keadaan di atas dikarenakan oleh beberapa kendala yang melingkupi :

1. Pendidikan Perempuan

Pendidikan perempuan selama ini yang kualitasnya masih dibawah standar merupakan latar belakang yang tidak bisa diabaikan begitu saja, mengingat begitu pentingnya pendidikan didalam menentukan kemajuan seseorang. Untuk itu maka pendidikan wanita harus diperkuat sedemikian rupa sebagai suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidupnya didalam masyarakat. Karena dari pendidikan ini yang memungkinkan wanita mendapat mobilitas secara vertikal.

2. Faktor Budaya

Adanya persepsi masyarakat yang menempatkan perempuan dalam posisi yang sedemikian rupa, dimana perempuan tidak layak untuk tampil ke depan baik tentang keilmuan maupun peran-perannya didalam masyarakat memungkinkan perempuan tidak begitu antusias mengejar top leader di masyarakat.⁵¹

⁵¹⁾ Hajar Dewantoro, Persepsi Keagamaan Kita Tentang Perempuan Perlu dirumuskan lagi, (Yogya Post: edisi Minggu Pahing, 11 Juni 1997), hal. 6
Penulis adalah Dosen Tarbiyah UII dan ketua simposium Rekonstruksi Fiqh Perempuan yang telah dibukukan.

Dengan mengungkapkan hal-hal di atas, bukan berarti akan dibahas disini persoalan mengenai emansipasi atau sejenisnya. Akan tetapi setidaknya faktor-faktor yang terungkap sebagai kendala kemajuan wanita di atas akan begitu juga akibatnya bagi kemauan belajar wanita didalam menekuni suatu ilmu (bahasa Arab). Karena adanya motivasi didalam pembelajaran akan sangat berarti bagi keberhasilan belajar dan disebabkan oleh tujuan yang jelas pula. Karena tujuan pendidikan merupakan arah pada kedewasaan maka dalam kaitannya dengan dikusainya bahasa Arab berarti kedewasaan pengetahuan tentang bahasa Arab, yaitu penguasaan bahasa Arab. Dan sebagai suatu ilmu yang dipelajari melalui suatu proses pembelajaran maka untuk menguasainya diperlukan adanya hal-hal yang memotivasi subyek belajar didalam menekuninya.

Berbagai kendala yang ada baik yang berasal dari dalam diri maupun dariluar diri wanita, akan semakin meningkat manakala kenyataan yang ada pada diri wanita melegitimasi akan hal itu. Seperti halnya dengan prestasi yang diperoleh, peran-peran yang dilakukan, juga eksistensinya (wanita) didalam memacu diri untuk menuju kembangkan potensi yang ada. Jadi pada dasarnya semua akan kembali pada diri wanita sendiri untuk membawa arah yang menjadi kendala tersebut pada arah yang dijadikannya sebagai motifasi. Meskipun faktor lingkungan tidak bisa terlepas dalam kapasitas sebagai hal yang ikut mempengaruhi perkembangan seseorang (wanita).

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibahas dari bab per bab dimana didalamnya terdapat empat bab, yang dimulai dengan halaman formalitas dan terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bab satu terdapat bab pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Kemudian dilanjutkan dengan bab dua yang merupakan awal dari bab inti dalam skripsi ini, yaitu tentang gambaran umum desa Morodemak yang terdiri dari letak geografis dan demografi desa Morodemak, sosial ekonomi desa Morodemak, pendidikan dan keagamaannya serta ditutup dengan struktur pemerintahan desa.

Sedangkan bab tiga merupakan pembahasan tentang penguasaan wanita Morodemak dalam bahasa Arab yang didalamnya dibahas secara berurutan tentang pendidikan generasi muda Morodemak, penguasaan bahasa Arab wanita dan pria Morodemak, beberapa faktor yang melatarbelakangi, yaitu faktor intern dan faktor ekstern serta faktor pendukung dan penghambatnya sebagai penutup dari rangkaian bab tiga.

Adapun bab empat merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Selain keempat bab di atas, penulis sertakan pula daftar pustaka sebagai acuan didalam pembahasan skripsi ini di - samping beberapa lampiran yang diperlukan seperti daftar informan, lampiran angket/ interview, surat-surat keterangan dan lain sebagainya.



BAB IV
P E N U T U P

A - KESIMPULAN

Bahwasanya Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Kuantitas Wanita Yang Menguasai Ilmu Bahasa Arab Dibandingkan Pria Di Desa Morodemak Kec. Bonang Kab. Demak, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Faktor Intern dan Ekstern Wanita

a. Faktor Intern

Merupakan sikap dan pandangan wanita Morodemak terhadap ilmu bahasa Arab sebagai ilmu Agama yang telah mereka pelajari. Sikap dan Pandangan itu meliputi:

- 1) Majoritas wanita Morodemak menganggap bahwa ilmu bahasa Arab bukan bagian ilmu yang penting untuk mereka pelajari, akan tetapi bagian pria.
- 2) Wanita Morodemak kurang mandiri dalam hal pertahanan Agama, dimana mereka lebih mengandalkan unsur luar untuk membantu pengetahuannya seperti kyai/tokoh Agama setempat yang lebih mengetahui.
- 3) Kurangnya motifasi, kemauan dan minat wanita dalam belajar.
- 4) Tujuan wanita menuntut ilmu tidak untuk menjadi seseorang yang ahli di bidang Agama, akan tetapi lebih ditekankan pada perilaku keagamaan mereka dalam mengamalkan ajaran-ajaran Agama.

b.. Faktor Ekstern

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri wanita dan mempengaruhi persoalan wanita di dalam mempelajari ilmu bahasa Arab. Faktor ini meliputi:

- 1) Sikap dan pandangan para orang tua Morodemak pada pendidikan wanita.
- 2) Sikap dan pandangan para tokoh Agama terhadap pendidikan (Agama) dan penguasaan bahasa Arab wanita.
- 3) Kondisi lingkungan masyarakat Morodemak yang meliputi:
 - a) Pernikahan Wanita yang masih dini, ± umur 15 tahun.
 - b) Jarangnya wanita yang menampakkan perannya di masyarakat untuk menyalurkan ilmu dari pendidikan mereka.

2. Tanggapan Para Orang Tua dan Tokoh Agama

a. Tanggapan Orang Tua

Tanggapan atau sikap dan pandangan orang tua terhadap pendidikan wanita Morodemak meliputi:

- 1) Beranggapan bahwa pendidikan wanita hanya sebagai sampingan belaka.
- 2) Tujuan pendidikan hanya difokuskan pada terhindarnya wanita dari pergaulan bebas.
- 3) Kurang memperhatikan keberhasilan yang akan dicapai anaknya (wanita) kelak.

Sikap dan pandangan orang tua tersebut secara tidak...

langsung akan mempengaruhi minat, kemauan serta usaha wanita dalam mempelajari ilmu Agama terutama pada ilmu bahasa Arab sebagai salah satu ilmu Agama yang penting mereka kuasai. Begitu juga dengan faktor-faktor berikut:

b. Tanggapan Tokoh Agama, meliputi:

- 1) Bahwa wanita tidak perlu menekuni ilmu bahasa Arab, karena ilmu tersebut bukan fak mereka.
- 2) Pendidikan yang penting diterapkan pada wanita Morodemak adalah perbaikan akhlak atau ibadah amaliyah serta ilmu-ilmu ketrampilan, bukan ilmu yang bersifat teori.
- 3) Khusus wanita Morodemak, mendalami ilmu bahasa Arab tidak begitu penting karena sudah banyak tokoh dalam bidang itu di Morodemak.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

- 1) Jiwa keagamaan masyarakat Morodemak sebagai masyarakat Islam.
- 2) Kebutuhan masyarakat Morodemak akan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, yang sangat antusias.
- 3) Banyaknya permasalahan dan kebutuhan wanita di dalam kehidupannya yang tertulis dan diajarkan oleh Islam didalam kitab-kitab yang berbahasa Arab.

b. Faktor Penghambat

- 1) Anggapan masyarakat Morodemak pada umumnya yang memandang sebelah mata terhadap wanita di dalam kemampuannya menekuni suatu bidang tertentu.
- 2) Sudah banyaknya tokoh Agama/ kyai di Morodemak yang merupakan fasilitator di masyarakat.
- 3) Anggapan umum (terutama wanita), bahwa ilmu bahasa Arab kurang pantas untuk dikuasai wanita.
- 4) Sikap wanita Morodemak yang kurang mandiri dalam pengetahuan Agama.
- 5) Motifasi yang ada di lingkungan Morodemak lebih tertuju pada kelompok laki-laki (pria) daripada kelompok wanita. Misalnya, kelompok pria banyak dituntut untuk mempraktekkan ilmu yang telah di perolehnya di masyarakat baik mengajar di sekolah diniyah, di majlis ta'lim, maupun pada peristiwa-peristiwa keagamaan lainnya di Morodemak.

Berbagai faktor yang telah penulis sebutkan di atas merupakan faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya kuantitas wanita Morodemak dalam penguasaan terhadap ilmu bahasa Arab dibandingkan pria . Baik yang berasal dari intern wanita maupun yang berasal dari ekstern yaitu lingkungan masyarakat Morodemak secara umum. Dimana secara tidak langsung maupun langsung hal-hal tersebut akan mempengaruhi motifasi belajar wanita terhadap ilmu bahasa Arab dan berakibat pada hasil yang mereka peroleh.

B. SARAN - SARAN

1. Kepada Wanita Morodemak

- a. Hendaknya tidak mundur dulu sebelum melangkah ~~untuk~~ untuk mendalami ilmu bahasa Arab, dengan menganggap bahwa ilmu bahasa Arab bukan bagian wanita tapi bagian pria untuk mendalaminya. Karena sebagai sesama makhluk Allah wanita dan pria tidak ada bedanya dalam menguasai dan mendalami ilmu-ilmu Agama, khususnya ilmu bahasa Arab.
- b. Yang terpenting adalah terlebih dahulu menunjukkan prestasi yang dimiliki, niscaya orang tidak akan memandang sebelah mata terhadap keberadaan wanita.
- c. Hendaknya dapat memahami tentang pentingnya bahasa Arab dalam kedudukannya didalam Agama Islam, tidak hanya mengandalkan rasa "tidak suka" terhadap baha sa Arab.
- d. Pandangan masyarakat kepada wanita di Morodemak tergantung pada wanita itu sendiri.

2. Kepada Tokoh Agama

- a. Hendaknya lebih memperhatikan wanita didalam kaptitasnya sebagai sesama generasi Islam yang juga punya potensi yang perlu dikembangkan.
- b. Sikap yang seakan "menimang" wanita didalam mendalami ilmu Agama, justru akan membuat matinya semangat menuntut ilmu di dalam diri wanita.
- c. Kewibawaan sebagai tokoh Agama dimasyarakat hendaknya dimanfaatkan untuk memotivasi belajar wanita.

3. Kepada Orang Tua

- a. Sebagai orang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya, hendaknya selalu menumbuhkan dan meningkatkan motifasi terhadap mereka.
- b. Hendaknya tidak beranggapan bahwa pendidikan wanita hanya sebagai sampingan belaka.
- c. Menikahkan anak pada usia dini ketika mereka masih dalam tarap menuntut ilmu sama dengan menghambat jalannya kebaikan.

4. Kepada Masyarakat

- a. Wanita sebagai anggota masyarakat hendaknya tidak dipandang sebelah mata dalam hal kemampuannya untuk menekuni disiplin ilmu tertentu.
- b. Perlu dikuranginya trend yang akan menambah kemunduran wanita dalam berperan di masyarakat.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah meridloii penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan beribu terima kasih kepada bapak Drs. Hamruni atas segala bimbingan dan bantuananya selaku pembimbing, serta semua pihak yang ikut membantu juga memotifasi penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.

Selain dari pada itu, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan serta kesalahan yang penulis perbuat dalam pembuatan skripsi ini walaupun usaha seoptimal mungkin telah penulis tempuh. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun

merupakan masukan yang tak tenilai harganya bagi penulis, sehingga dengan segala kerendahan dan kesenangan hati akan sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi yang sederhana ini berguna bagi masyarakat dan pembaca serta penulis sendiri, maupun terhadap kemajuan pendidikan Islam terutama ilmu bahasa Arab untuk lebih ditekuni di desa Morodemak khususnya, dan masyarakat Islam umumnya.

Mudah-mudahan Allah melimpahkan taufik dan hidayah-NYA kepada kita. Amin.

Yogyakarta, 25 Juni 97

penulis

(Mamdiyah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Salim Basyaril H
 1996. Hikmah Dalam Humor, Kisah dan Pepatah. Jakarta:
 Gema Insani Press
- Abdullah Hamduh
 t.t. Attarghib Wattarhib. Semarang: Pustaka Alawiy
- Ahmad Muhammad Jamal
 1991. Jejak Sukses 30 Wanita Beriman. Surabaya: Pusta
 ka Progesif
- Ahmad Muchith Muradi
 t.t. Fiqhun Nisa': Beberapa hal dari Ajaran Islam yang
Perlu Diketahui Wanita. Bandung: PT. Al Ma'arif
- Anas Sudijono
 1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja
 Grafindo Persada
- Dakir
 1993. Dasar-Dasar Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pela-
 jar
- Departemen Agama RI
 1989. Al Qur'an Dan Terjemahnya. Semarang: Toha Putra
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Bala Pus-
 taka
- Donald Ary
 1982. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Surabaya:
 Usaha Nasional
- Hajar Dewantoro
 1 Jlni 1997. Persepsi Keagamaan Kita Tentang Perempuan
Perlu Dirumuskan Lagi. Yogyakarta: Harian Yogyakarta Post
- Hasan Al Bana, dkk
 t.t. Profil Wanita Muslimah. Solo: CV. Pustaka Mantik
- Hidayah Sultan Salim
 1987. Wanita-Wanita Didalam Al Qur'an. Bandung: PT. Al
 Ma'arif
- Imam Jalaluddin Abdurrohman
 t.t. Al Jami'ushshoghier. Bandung: PT. Al Ma'arif
- Joda Al Maula
 t.t. Status Dan Peranan Wanita Menurut Islam. Jombang:
 t.p.

- Jumari Ismanto
 1982. Peranan Wanita Dalam Pembangunan Bangsa Menurut Islam. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Koentjaraningrat
 1986. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia
- Mary Astuti dan Ratu Hemas
 20 April 1997. Kerancuan Kodrat dan Peran Kultural Rungikan Kaum Perempuan. Yogyakarta: Harian Yogyakarta Post
- Moenawar Khalil
 1985. Al Qur'an Dari Masa Ke Masa. Solo: Ramadlan
- Muhammad Syakir
 t.t. Washoya Al Aba Lil Abna. Semarang: Pustaka Alawy
- Muhammad Sirhaen
 t.t. Fiqhullughoh (Bahasa Arab). Semarang: IKIP Semarang Press
- Proyek Bimbingan Dan Dakwah Agama Islam/PBDAI
 1996. Kemampuan Memahami Isi Kandungan Al Qur'an Sebagai Modal Dasar Pengamalan Agama. Yogyakarta: PBDAI
- Sajjad Husain Dan Ali Asyraf
 t.t. Krisis Pendidikan Islam. t.t. p. Risalah
- Sayid Ahmad Husain
 t.t. Al Qowa'idul Asasiyah Allughoh Arabiyah. Libanon: Darul Kutub Al Ulum
- Suharsimi Arikunto
 1991. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
-
1995. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutan Takdir Alisyahbana
 1989. Perjuangan Menjadikan Bahasa Indonesia Bahasa Modern Yang Dewasa. Universitas Nasional: Majalah Ilmu dan Budaya
- Sutari Imam Barnadib
 1989. Pengantar Pendidikan Sistematis. Yogyakarta: Andi Offset
- Sutrisno Hadi
 1985. Metodologi Research. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Tatang M. Amirin
 1990. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: Rajawali P
- Yaumil Achir AA
 6 April 1997. Perempuan Indonesia Selalu Ragu-Ragu. Yogyakarta: Harian Bernas